

ABSTRAK

Fatimah Az Zahrah: 210101010478. *Taharah Haid di Kalangan Siswi Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kapuas (Studi Pembelajaran, Pemahaman dan Pengalaman).* Skripsi ini ditulis di bawah bimbingan Dr. Nuryadin, S.Ag., S.H., M.Ag., Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

Kata Kunci: Taharah Haid, Pembelajaran Fikih, Keterlibatan Guru dan Orang Tua

Pemahaman dan pengamalan fikih haid merupakan aspek penting bagi setiap perempuan muslimah yang telah mencapai usia balig (mukallaf), karena berkaitan langsung dengan kewajiban ibadah seperti salat dan puasa. Salah satu syarat sahnya ibadah tersebut adalah suci dari hadas besar, termasuk haid. Meskipun materi taharah haid telah diajarkan di MTsN 1 Kapuas dan hasil evaluasi akademik menunjukkan nilai yang cukup tinggi, ditemukan kesenjangan antara penguasaan konsep teori dengan praktik taharah haid dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran, pemahaman, dan pengalaman taharah haid di kalangan siswi kelas VII MTsN 1 Kapuas; dan mendeskripsikan keterlibatan guru fikih dan orang tua dalam pembelajaran fikih.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yaitu siswi kelas VII, guru fikih, dan orang tua siswi kelas VII MTsN 1 Kapuas. Objek penelitian berfokus pada taharah haid dari aspek pembelajaran, pemahaman, dan pengalaman. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru fikih telah menerapkan metode pembelajaran modern sesuai Kurikulum Merdeka, seperti ceramah, drill, demonstrasi, dan tanya jawab yang dikombinasikan dengan pendekatan *discovery learning*. Namun, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran taharah haid siswi bervariasi, yakni tiga dari lima orang tua siswi terlibat aktif dalam pendampingan, sementara dua lainnya kurang aktif. Kondisi ini berkaitan erat dengan variasi pemahaman dan pengalaman siswi dalam menjalankan praktik taharah haid. Selain itu, komunikasi antara guru dan orang tua dalam mendukung pembelajaran masih belum terjalin secara langsung, meskipun semua pihak mengakui pentingnya kolaborasi tersebut.